

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kaya sumber daya alam dan potensi pertanian yang terkandung didalamnya, diantaranya pada sub sektor perikanan. Salah satu usaha budi daya perikanan yang memiliki potensi dan dapat memberikan kontribusi cukup nyata bagi kehidupan masyarakat Indonesia adalah usaha budi daya perikanan. Untuk mengupayakan usaha sektor budi daya perikanan ini dapat berfungsi dengan baik yang mampu menghasilkan produk berdaya saing tinggi, maka perlu dikelola secara profesional untuk menambah nilai komersialnya. Dengan pendekatan sistem agribisnis perikanan, tersebut dapat diakomodir dalam membangun subsektor perikanan, dalam hal ini perikanan budidaya.

Menurut Saragih (2010) pembangunan subsektor perikanan dengan pendekatan sistem agribisnis yang dimaksud adalah membangun dan mengembangkan subsistem industri hulu perikanan (perbenihan, industri peralatan penangkapan ikan, industri pakan ikan), subsistem budi daya atau penangkapan ikan dan penanganan pasca penangkapan, subsistem pengolahan hasil perikanan dan perdagangan, subsistem jasa penunjang (terutama kegiatan penelitian dan pengembangan) secara terintegrasi dalam suatu sistem, baik sistem nilai maupun pengelolaannya.

Budidaya udang adalah kegiatan atau usaha memelihara udang di tambak selama periode tertentu, serta memanennya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dengan batasan tersebut, maka keberhasilan kegiatan budidaya udang di tambak sangat dipengaruhi oleh ketepatan teknologi budidaya yang digunakan serta kelayakan lingkungan dimana tambak itu berada.

Terdapat beberapa jenis udang yang banyak dipelihara petambak di Indonesia, yaitu udang windu, udang vaname, udang api-api, udang putih, dan udang galah. Udang budidaya yang dikaitkan dengan pasar ekspor Indonesia adalah udang windu dan udang vaname, sedangkan jenis udang lainnya digunakan untuk keperluan pasar dalam negeri.

Menurut Babu (2014). “Vaname merupakan salah satu jenis udang yang sering dibudidayakan. Hal ini disebabkan udang tersebut memiliki prospek dan profit yang menjanjikan”. Agribisnis udang vanamei merupakan salah satu peluang usaha di sektor agribisnis perikanan yang berkembang pesat sampai saat ini. Udang vanamei merupakan salah satu jenis udang yang potensial untuk dibudidayakan karena memiliki laju pertumbuhan yang relatif cepat serta kemampuan adaptasi yang relatif tinggi terhadap perubahan lingkungan.

Kehadiran udang vanamei diharapkan dapat membuat investasi pertambakan udang tertarik kembali. Usaha budidaya udang vanamei saat ini sudah dilakukan oleh sejumlah pembudidaya di daerah Aceh, Jawa Timur, Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan beberapa daerah lainnya di Indonesia.

Kecamatan Peureulak Barat adalah daerah yang terletak di Kabupaten Aceh Timur dan merupakan salah satu wilayah yang membudidayakan udang vannamei. Usaha budidaya udang di Kecamatan Peureulak Barat sudah dilakukan sejak lama karena terletak dekat dengan pantai sehingga mempermudah para pengusaha tambak dalam membudidayakan udang vannamei, dari 15 desa di Kecamatan Peureulak Barat terdapat 4 desa yang melakukan usaha budidaya udang vannamei. Untuk mengetahui keadaan usaha budidaya udang vannamei di Kecamatan Peureulak Barat Dapat dilihat pada tabel I-1 berikut.

Tabel I-1. Rata-Rata Luas Tambak dan Produksi Udang Vannamei di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur, 2016.

No	Nama Desa	Luas Tambak (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
1.	Paya Gajah	276,50	331,80	1,20
2.	Alue Bu Jalan	102,00	102,00	1,00
3.	Alue Bu Jalan Baroeh	112,35	123,59	1,10
4.	Beusa Baroeh	36,00	43,20	1,20
	Jumlah	526,85	600,59	-
	Rata-Rata	131,71	150,15	1,13

Sumber. BPPK Peureulak Barat, 2018.

Dari Tabel I-1 dapat dilihat bahwa luas tambak usaha budidaya udang vannamei di Kecamatan Banyak Peureulak Barat adalah sebesar 526,85 Ha dengan produksi 600,59 ton dan produktivitas 1,13 ton/Ha. Luas tambak terbesar terdapat di Desa Paya Gajah sebesar 276,50 Ha dengan produksi 331,80 ton dan produktivitas 1,20 ton/Ha. Sedangkan luas tambak terdapat di Desa Beusa Baroeh sebesar 36,00 Ha dengan produksi 43,20 ton dan produktivitas 1,20 ton/Ha.

Melihat tingginya produksi udang vannamei tentunya para pengusaha mempunyai strategi tersendiri dalam memasarkan hasil produksi yang diperoleh. Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan

oleh para pengusaha dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk berkembang dan untuk mendapatkan laba. Berhasil tidaknya dalam pencapaian tujuan bisnis tergantung kepada keahlian pengusaha di bidang pemasaran, produksi, keuangan maupun bidang lain. Selain itu tergantung pula pada kemampuan pengusaha untuk mengkombinasikan fungsi-fungsi tersebut agar usaha perusahaan dapat berjalan lancar.

Pada dasarnya tujuan dalam menjalankan suatu usaha adalah mencari laba semaksimal mungkin. Pengusaha dapat menjual produknya dengan harga yang menguntungkan pada tingkat kualitas yang diharapkan, akan mampu mengatasi tantangan dari para pesaing terutama dalam bidang pemasaran. Oleh karena itu untuk menarik konsumen melakukan pembelian maka perusahaan harus bisa menerapkan suatu strategi pemasaran yang tepat sesuai dengan kondisi pasar yang dihadapi. Keberhasilan strategi pemasaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, keputusan tentang produk, penetapan harga, promosi dan distribusi (*marketing mix*).

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang strategi pemasaran udang vannamei di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur.

1.2. Identifikasi Masalah

Bagaimana strategi pemasaran udang vannamei di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis strategi pemasaran udang vannamei di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur.

1.4. Kegunaan Penelitian

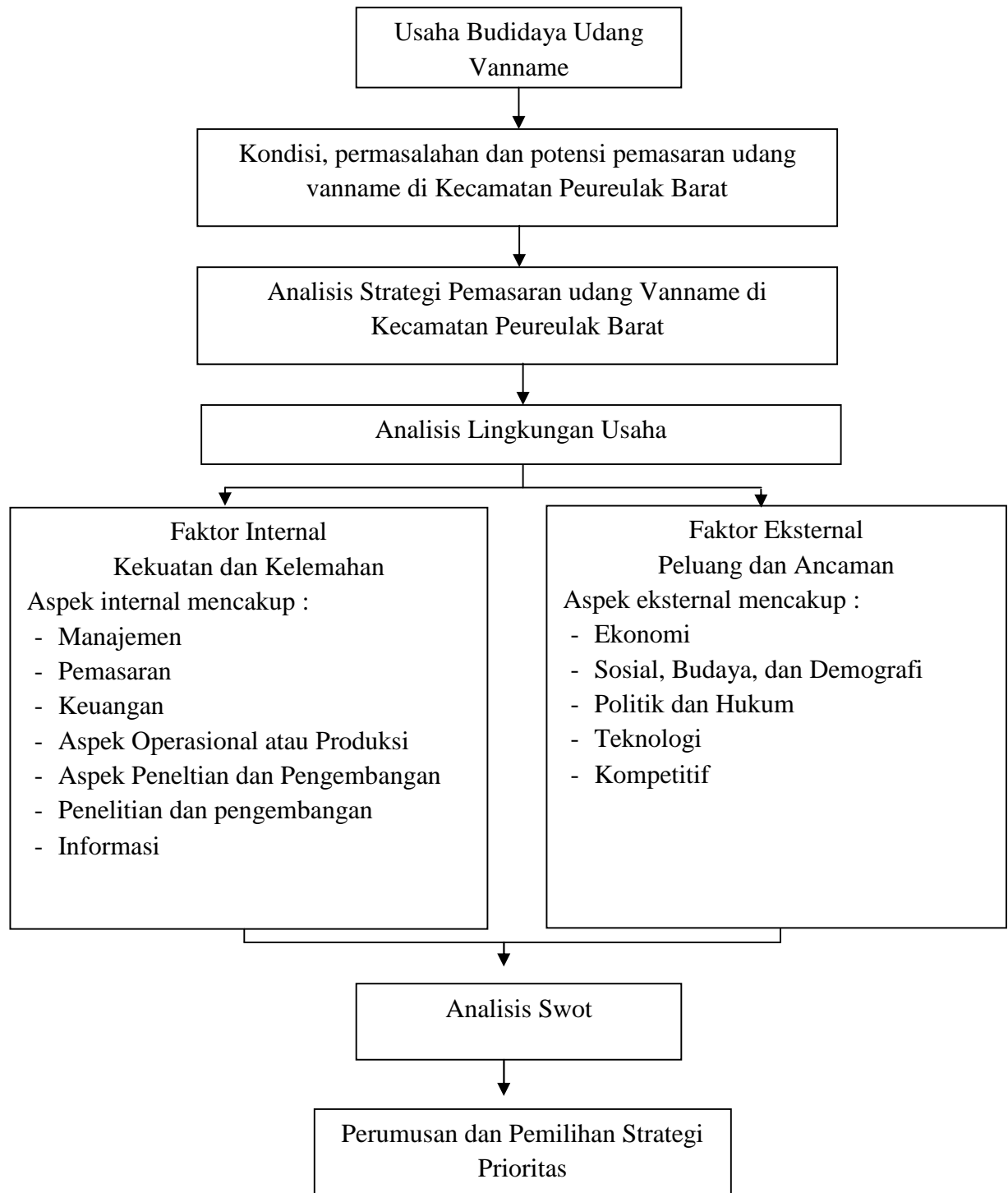
1. Untuk Mengetahui bagaimana strategi pemasaran udang vannamei di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur.
2. Diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pertanian dan menambah pengetahuan penulis mengenai strategi pemasaran udang vannamei di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur.

1.5. Kerangka Pemikiran

Perkembangan konsumsi komoditas perikanan khususnya udang di tingkat internasional dan tingkat nasional dianggap oleh sebagian petani dan nelayan sebagai potensi pasar. Hal ini yang kemudian dijadikan alasan untuk mendorong peningkatan dan perkembangan usaha pada komoditas udang vannamei.

Secara operasional penelitian ini mengkaji dari dua sudut pandang yaitu internal dan eksternal strategi pemasaran udang vanname. Kajian eksternal dan internal secara umum dilakukan melalui analisa strategi pemasaran udang vannamei di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur. Selanjutnya hasil akhir dari pengkajian strategi pemasaran udang vanamei dilakukan perumusan alternatif strategi melalui analisis SWOT.

Analisis dengan matrik SWOT dilakukan untuk memperoleh berbagai alternatif strategi dengan menyesuaikan peluang dan ancaman yang dihadapi dalam memasarkan udang vannamei dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Tahap terakhir merupakan pengambilan keputusan alternatif strategi terbaik dengan menggunakan matrik QSPM sehingga dihasilkan satu strategi yang menjadi prioritas dalam pemasaran udang vannamei. Berikut merupakan kerangka pemikiran pada strategi pemasaran udang vannamei di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada gambar 1 di bawah.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

1.6. Hipotesis

Strategi prioritas pada usaha pemasaran udang vannamei di Kecamatan Peureulak Barat adalah strategi untuk menjaga dan mempertahankan kegiatan pemasaran udang vannamei.